

Pembelajaran daring seni tari keterampilan gerak tari kreasi siswa SD kelas VI menggunakan media audiovisual

Isti Nur Meisusanti¹, Ruli Setiyadi M.Pd², Linda Hania Fasha³

^{1,2,3} IKIP Siliwangi, Cimahi, Indonesia

istinms123@gmail.com, setiyadiruli@ikipsiliwangi.ac.id, lindahania@ikipsiliwangi.ac.id,

Abstract

This study aims to examine the online learning of dance movement skills created by grade VI elementary school students using audiovisual media. The research method used is descriptive qualitative. The subjects in study were 1 teacher and 30 grade VI students. The elements used were lesson plans, teaching materials in the form of videos, questionnaires and interviews with students and teachers. The results showed that the scenario and implementation that had been carried out by the teacher were in accordance with learning activities, the responses of students and teachers to learning showed positive things, the difficulties of students in completing tasks, one of which was difficult to build psychology and expression, the obstacles faced by teachers with online learning were one of them. In terms of networking and massaging the material to be interesting, the lesson plans used are good and in accordance with online learning and the media used are attractive to students and can be understood by students.

Key Words : Online Learning, Creative Dance Skill, Audiovisual Media.

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu guna menelaah pembelajaran daring seni tari pada keterampilan gerak tari kreasi siswa SD kelas VI menggunakan media audiovisual. Penelitian ini memakai metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah 1 orang pengajar dan 30 peserta didik kelas VI. Instrumen yang dipergunakan yaitu bahan ajar berupa video, RPP, angket juga wawancara peserta didik dan guru. Hasil penelitian membuktikan bahwa skenario serta penerapan yang sudah dilakukan pengajar telah sesuai aktivitas pembelajaran, respon siswa dan guru terhadap pembelajaran menunjukkan hal yang positif, kesulitan siswa dalam menyelesaikan tugas salah satunya sulit membangun penjiwaan serta ekspresi, kendala yang dihadapi guru terhadap pembelajaran daring salah satunya dari segi jaringan dan mengekmas materi agar menarik, RPP yang di gunakan sudah baik dan sesuai dengan pembelajaran daring serta media yang digunakan menarik bagi siswa dan bisa dipahami oleh siswa.

Kata Kunci : Pembelajaran Daring, Keterampilan Gerak Tari Kreasi, Media Audiovisual.

1. Pendahuluan

Sejak awal tahun 2020, dunia telah dikejutkan oleh serangan wabah virus covid-19, virus tersebut dapat menular dengan mudah. Untuk menghindari dan memutus rantai virus tersebut, harus dilakukan jaga jarak antara manusia atau bias disebut social distancing. Oleh karena itu situasi ini mengharuskan warga agar diam dirumah, bekerja, beribadah dan belajar dirumah, sehingga pemerintah mengeluarkan program stay at home sebagai untuk menghindari penyebaran covid-19 tersebut. Pandemi covid-19 ini telah berdampak kepada banyak pihak termasuk pada dunia pendidikan. Akibat dari pandemi ini, pembelajaran secara tatap muka terpaksa harus berhenti. Menti pendidikan menerbitkan Surat Edaran No. 3 Tahun 2020 terkait Pencegahan COVID-19 di bidang pendidikan yang menerangkan bahwa perguruan tinggi serta sekolah diliburkan. Hal tersebut bertujuan guna memutus rantai penularan covid, dan melakukan kegiatan pembelajaran daring (online) untuk semua jenjang pendidikan sebagai alternatif lain.

Menurut Bilfaqih dan Qomarudin (2015) Pembelajaran daring adalah pembelajaran melalui internet. Tiap topic pelajaran disediakan berupa rekaman video, dengan tugas yang diberikan ada batas waktunya yang telah ditentukan per minggunya serta berbagai isitem evaluasi, dan siswa harus mengumpulkannya tepat waktu. Oleh karena itu, Pembelajaran daring bukanlah system pembelajaran tatap muka, melainkan pembelajaran memanfaatkan platform yang bisa membantu kegiatan pembelajaran secara jarak jauh. (Purwanto dkk, 2020) mengatakan bahwa pandemic Covid-19 memberikan dampak yang besar terhadap guru, siswa maupun orangtua. Ketidaksiapan dalam melaksanakan pembelajara online menjadi penyebab tidak efektifnya proses pembelajaran. Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa tak jarang guru mengalami kendala dan kesulitan saat proses pembelajaran daring seperti jaringan yang kurang memadai, sulitnya membuat materi agar pembelajaran mudah dimengerti oleh siswa, sulitnya memantau proses belajar siswa sehingga guru sulit mengukur kemampuan siswa, tidak leluasa untuk mengajar dengan berbagai model dan metode serta keteteran dalam menilai hasil pekerjaan siswa yang seringkali menumpuk.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring memiliki banyak kekurangan. Namun disamping banyak nya kekurangan tersebut, Herliandry, dkk (2020) mengungkapkan bahwa pembelajaran daring memberikan kemudahan dalam menstransfer informasi pada berbagai situasi kondisi. Namun tetap perlu disesuaikan terhadap kondisi siswa, karena kemampuan orangtua memfasilitasi pembelajaran online berbeda-beda.

Pembelajaran seni tari merupakan kegiatan belajar mengajar yang berguna agar memberi perkembangan estetika serta membantu siswa tumbuh. Menurut Pekerti (2012) jika peserta didik bisa melakukan bermacam-macam latihan serta bentuk gerakan, maka mereka berhasil dalam menari. Gerak yang dimaksud bukanlah gerak keseharian yang pada umumnya seperti aktivitas manusia, tetapi gerakan yang dimaksud adalah menggerakkan anggota badannya yang terdiri dari badan, gerak kepala, kaki dan tangan. Agar siswa memiliki keterampilan dalam menari, tentunya semua tahapan harus diajarkan untuk bisa mencapai kemampuan menari, salah satunya peserta didik harus memiliki motorik sebagai dasar tari.

Siswa harus memiliki motorik sebagai dasar dalam menari, hal ini supaya peserta didik mempunyai keterampilan menari tentunya semua tahapan harus diajarkan untuk mencapai kemampuan menari, salah satunya.

Dari pengamatan serta wawancara terhadap pengajar kelas VI sekolah dasar mengenai pelaksanaan pembelajaran seni tari secara daring ditemukan beberapa masalah yaitu rendahnya motivasi siswa untuk belajar, lalu dikarenakan pembelajaran dilakukan dirumah jadi pembelajaran yang disajikan pun hanya berupa pemberian teori-teori saja yang mengacu pada buku dan lembar kerja. Hal tersebut membuat pembelajaran seni tari bersifat pasif dan guru yang masih menggunakan metode yang konvensional yang membuat siswa jenuh dan membosankan.

Untuk menjawab permasalahan yang ditemukan, diperlukan upaya yang dapat memperbaiki kualitas pembelajaran seni tari . salah satu alternatif pembelajaran keterampilan seni tari yang diyakini dapat memberikan hal yang baru kepada siswa pada keterampilan seni tari adalah dengan mencoba menerapkan media audiovisual. Media audiovisual mempunyai ciri khas didengar dan dilihat serta memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang sedang dipelajari, melalui penggunaan media, pembelajaran pun tidak terasa membosankan.

Maka dari itu, dengan kondisi yang terjadi saat ini dilaksanakannya pembelajaran secara daring, media audiovisual dirasa efektif. Media audiovisual berpengaruh dan merangsang kreatifitas siswa serta membangkitkan motivasi siswa dalam proses belajar. Sehingga pembelajaran seni tari pun dapat disajikan melalui kegiatan praktek agar motoric siswa dapat terasah dan siswa tidak cepat merasa bosan. Penelitian

ini dilakukan untuk melihat sejauh mana proses penggunaan media audiovisual terhadap pembelajaran keterampilan tari secara daring.

Pembelajaran daring yaitu satau bentuk kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan memakai internet dimana guru dan siswa tidak bertemu secara langsung (Pohan, 2020). Sadikin & Hamidah (2020) memaparkan bahwa “Pembelajaran Daring adalah proses belajar mengajar yang memakai internet dengan konektivitas, fleksibilitas, aksesibilitas, serta potensi untuk menghasilkan bermacam interaksi pembelajaran. Dari pengertian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran daring yaitu pembelajaran berbasis online secara jarak jauh serta menggunakan platform dimana siswa dan guru dapat berinteraksi. Manfaat pembelajaran daring menurut Pohan (2020) dapat mendorong dan memberi tantangan pada siswa kepada hal-hal baru yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran, baik dalam teknik interaksi maupun berbagai media pembelajaran. Selain itu dapat memudahkan guru membuat materi kapanpun dan dimanapun tanpa ada batasan waktu. Dari pemaparan tersebut, pembelajaran daring tidak hanya memberikan kesulitan-keulitan tetapi juga memberikan banyak manfaat.

Seni tari adalah desakan perasaan seseorang yang disampaikan melalui gerakan ritmis yang indah. (Mulyani, 2016). Menurut Hidayati (2017) (dalam Cipta, 2019) seni tari yaitu seni yang mengungkapkan nilai batin melalui gerak dan ekspresi tubuh yang indah. Kegiatan dalam menggerakkan tubuh dengan ekspresi dan iringan music disebut menari.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa seni tari yaitu ekspresi suatu nilai batin yang diungkapkan melalui gerak badan dan ekspresi yang diiringi irama (music) serta dilakukan di waktu atau tempat tertentu. Secara umum aspek digunakan dalam kriteria penilaian seni tari adalah wiraga, wirama dan wirasa.

Menurut Mulyani (2016) Wiraga adalah kemampuan penari dalam melakukan gerak. Sebuah tarian harus menampilkan gerakan badan penari, baik dengan posisi duduk ataupun berdiri serta gerakan yang lainnya seperti jari tangan, gerak kepala, bahu, pinggul, lutut, mata.

Wirama adalah kemampuan penari menyesuaikan gerak tari dengan iringan musik. Aspek wirama akan terungkap jika penari peka terhadap ritme yang menyatu dengan setiap gerakannya.

Wirasa adalah kemampuan penari dalam melakukan penjiwaan serta memonjokan mimik wajah (ekspresi). Gerakan dalam tarian harus bisa menjelaskan ekspresi emosi yang dibawakan seperti ekspresi lembut, sedih, senang sesuai dengan karakter yang dibawakan sehingga menghasilkan gerakan yang mempunyai makna.

Menurut (Sudarto, 2016) keterampilan ialah kemampuan memakai pikiran, ide, akal, dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Sementara menurut Sevina (2016), keterampilan gerak ialah kemampuan peserta didik saat melakukan salah satu gerak tubuhnya sesuai dengan kemampuannya secara maksimal. Pangeran Suryadiningrat (dalam Mulyani, 2016) menyatakan “gerak tari mengacu pada gerakan seluruh anggota badan manusia yang selaras dengan music pengiring mempunyai tujuan tertentu.

Berdasarkan penjelasan diatas, bisa disimpulkan bahwa keterampilan gerak tari yaitu kemampuan seseorang melakukan gerak yang melibatkan anggota tubuh dengan menggunakan kreatifitas yang baik dan cermat serta diiringi musik sehingga menciptakan sebuah tarian. Kemampuan menari peserta didik menjadi aspek yang wajib di nilai oleh pengajar karena dalam pelajaran ini peserta didik harus bisa menggerakkan anggota tubuhnya saat menari guna mencapai tujuan pembelajaran seni tari

Media audiovisual adalah suatu jenis media pembelajaran yang bisa dipakai pada kegiatan belajar mengajar. Media audiovisual ialah salah satu jenis media yang dipakai pada kativitas pembelajaran yang melibatkan penglihatan dan pendengara dalam suatu kegiatan (Asyhar, 2011). Beberapa contoh media audiovisual yaitu

video, film, Tv dll. Penggunaan media audiovisual bisa menimbulkan keinginan serta minat yang baru sekaligus membangkitkan motivasi dalam proses belajar. (Musfiqon, 2012). Berdasarkan penjelasan itu bisa ditarik kesimpulan bahwa media audiovisual adalah suatu media pembelajaran yang berbentuk video serta dapat membangkitkan motivasi siswa.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif yaitu metode yang mengacu pada filsafat yang dipakai guna meneliti pada keadaan pada obyekv alamiah dimana peneliti sebagai instrument (Sugiyono, 2018). Penelitian ini diselenggarakan di SDN 1 Tagog Apu. Subjek penelitian yang diteliti ada 30 orang yang terdiri dari peserta didik laki-laki sebanyak 12 da 18 siswi perempuan.

3. Hasil dan Diskusi

Skenario Pembelajaran Daring Seni Tari Keterampilan Gerak Tari Kreasi Siswa SD Kelas VI Menggunakan Media Audiovisual

Skenario pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru diantaranya: (1) Membuat RPP sebagai perangkat pembelajaran daring pada keterampilan gerak tari kreasi menggunakan media audiovisual (2) Membuat instrume penelitian yang terdiri dari indikator keterampilan gerak tari kreasi melalui media audiovisual yaitu wiraga, wirama, wirasa, wirupa dan kreatifitas gerak tari yang dibuat. (3) Pemberian tindakan dengan menggunakan media audiovisual via WhatsApp (4) Pemberian materi dengan menggunakan media audiovisual via WhatsApp (5) Pemberian tugas keterampilan gerak tari kreasi (6) Mengingatnkan tugas (7) Pengawasan tugas keterampilan gerak tari kreasi (8) Melakukan penilaian.

Respon Siswa dan Guru Terhadap Pembelajaran Daring Seni Tari Keterampilan Gerak Tari Kreasi Siswa SD Kelas VI Menggunakan Media Audiovisual

Berdasarkan hasil pemberian angket respon guru menunjukkan bahwa respon guru menunjukkan presentase 90%, hasil dari skor angket ini menunjukkan bahwa respon guru terhadap pembelajaran daring seni tari pada keterampilan gerak tari kreasi menggunakan media audiovisual baik.

Sedangkan hasil pemberian angket respon siswa menunjukkan presentase 92%. hasil dari skor angket ini menunjukkan bahwa respon guru terhadap pembelajaran daring seni tari pada keterampilan gerak tari kreasi menggunakan media audiovisual sangat baik.

Kesimpulan dari analisis hasil angket diatas bahwa hasil penelitian untuk angket repon guru dan siswa terhadap pembelajaran daring keterampilan gerak tari kreasi menggunakan media audiovisual baik dan sangat baik. Dari hasil tersebut banyak siswa yang merasa senangserta tertarik dengan pembelajaran daring seni tari pada keterampilan gerak tari kreasi menggunakan media audiovisual karena selain pembelajarannya yang menarik, juga melatih aktivitas motorik siswa pada saat pembelajaran selama pandemi ini.

Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Tugas-Tugas

Beberapa kesulitan yang dihadapi peserta didik SD kelas VI untuk mengerjakan tuga-tugas pada materi seni tari keterampilan gerak tari kreasi yaitu pada indikator Wirasa . kesulitan tersebut dapat terlihat dari hasil tes serta wawancara yang dilakukan peniliti pada peserta didik kelas VI. Terlihat dari hasil tes praktik pada indicator penilaian pada table 1 berikut :

Tabel 1. Hasil Tes Keterampilan Gerak Tari Kreasi

No.	Indikator	SMI	Rata-rata	Presentase
1.	Wiraga	5	4,6	92%
2.	Wirama	5	4,8	96%

3.	Wirasa	5	3,3	66%
4.	Wirupa	5	4	80%
5.	Kreativitas	5	3,5	70%
6.	Hafalan	5	4,6	92%

Pencapaian presentase pada indikator *wirasa* menunjukkan 66%, pencapaian tersebut dikategorikan cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami siswa adalah sulit dalam memunculkan ekspresi muka serta penjiwaan saat menari sehingga sulit untuk mendapatkan aspek *wirasa*.

Berdasarkan hasil wawancara siswa, beberapa kesulitan yang diungkapkan oleh siswa diantaranya siswa kesulitan mengungkapkan penjiwaan atau eksrpesinya dikarenakan masih ragu dan malu, ada juga siswa yang mengakatan tidak suka menari, terlalu fokus pada gerakan dan tempo, kesulitan menghafal gerakan tarian yang menurutnya sulit untuk dihafal.

Kendala Guru dalam Proses Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil wawancara guru, beberapa kendala yang dialami guru pada saat kegiatan pembelajaran daring diantaranya : (1) jaringan internet yang kurang stabil (2) tidak bisa memantau proses pembelajaran secara langsung (3) kurang optimal dalam penggunaan teknologi (4) sulitnya membuat materi agar pembelajaran mudah dimengerti oleh siswa (5) kurang leluasa dalam berinteraksi dengan siswa melalui media social (6) keteteran dalam memeriksa tugas siswa.

Hasil Tugas

Berikut adalah hasil tugas praktek yang diberikan guru :

Tabel 2. Hasil Tes Keterampilan Gerak Tari Kreasi

Responden	Nilai
21	81-97
5	73-80
2	70

Tabel diatas menunjukkan hasil penelitian dari 30 siswa yang melaksanakan tes praktek keterampilan gerak tari kreasi dan menunjukan : terdapat 21 siswa memperoleh nilai 81-97, 5 orang siswa memperoleh 73-80 dan 2 orang siswa memperoleh nilai 70.

Tabel 3. Kriteria Ketuntasan Skor Penilaian siswa

Intreval	Nilai Kualitatif
81-100	Tinggi
71-80	Sedang
60-70	Cukup
<59	Kurang

Dari kriteria ketuntasan skor penilaian siswa berdasarkan tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 21 siswa yang memperoleh skor tinggi, peserta didik yang mendapat nilai sedang sebanyak 5 orang, serta siswa yang mendapat nilai cukup sebanyak 2 orang. Hal ini membuktikan bahwa siswa dapat melakukan keterampilan gerak tari kreasi dengan baik dan memahami pembelajaran keterampilan gerak tari kreasi dengan menggunakan media audiovisual secara daring.

4. Kesimpulan

Menurut hasil penelitian bisa disimpulkan bahwa :

1. Skenario dan implementasi pembelajaran daring yang sudah dilaksanakan di kelas VI SDN 1 Tagog Apu pada materi seni tari sudah berjalan sesuai dengan langkah-langkah.
2. Respon siswa dan guru terhadap pembelajaran daring seni tari keterampilan gerak tari kreasi siswa SD kelas VI menggunakan media audiovisual sangat baik. Siswa dan guru tertarik dengan media audiovisual dalam pembelajaran seni tari secara daring.
3. Kesulitan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas salah satunya yaitu susah melakukan penjiwaan atau memunculkan ekspresi pada saat menari
4. Kendala yang dihadapi guru terhadap pembelajaran daring salah satunya adalah sulitnya membuat materi agar dapat dipahami oleh siswa dan membuat siswa tidak cepat bosan.
5. Dari hasil ketuntasan belajar siswa disimpulkan bahwa sebanyak 21 orang peserta didik memperoleh nilai yang tinggi serta 5 orang peserta didik memperoleh nilai sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa belajar peserta didik pada keterampilan gerak tari kreasi menggunakan media audiovisual dapat dikatakan efektif

5. Referensi

- Asyhar, R. (2011). *"Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran"*. Jakarta : Rajawali Press.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). "Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring". *Deepublish, 1*(1), 131. <https://doi.org/10.1109/ICASI.2017.7988469>
- Cipta, E. G. E. (2019). "Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Seni Tari Tradisional di Sekolah Dasar". *Peran Pendidikan Dasar Dalam Menyiapkan Generasi Unggul Di Era Revolusi Industri 4.0, April*, 127–137.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Heru, K. (2020). "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Teknologi Pendidikan, 22*(1), 65–70. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/397>
- Mulyani, N. (2016). *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Gava Media.
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Prestasi Pustaka Raya.
- Pekerti, W. (2012). *Metode Pengembangan Seni Pada Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. CV Sarnu Untung. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=s9bsDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=pengetahuan+pembelajaran+daring&ots=CsUUR7DIOg&sig=yt69ch_yw-4rJi-CoKbg6100Sxg&redir_esc=y#v=onepage&q=pengertian pembelajaran daring&f=false
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar". *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling, 2*(1), 1–12. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/397>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19". *Biodik, 6*(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sevina, F. (2016). "PENDEKATAN MULTISENSORI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN GERAK TARI". *Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu*, 1–15.
- Sudarto. (2016). "Keterampilan dan Nilai Sebagai Materi Pendidikan dalam Perspektif Islam". *Jurnal Al-Lubab, 1*(1), 105–120. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pip/article/view/7506/5363>
- Sugiyono. (2018). *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*. Alfabeta.